



PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH

Feby Aulia Amanda¹, Muhammad Yafiz², & Tuti Anggraini³

^{1,2&3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email : febyauliamanda@gmail.com, muhammadyafiz@uinsu.ac.id,

tuti.anggraini@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah. Ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya sebagai pihak ketiga merupakan faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah, salah satunya deposito. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan BUS yang dipublikasi pada *website* Bank Indonesia (BI). Sampel pada penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasi laporannya pada Bank Indonesia pada periode 2020-2021. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah bagi hasil bank syariah berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito perbankan. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap deposito perbankan.

Kata Kunci : Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi dan Deposito *Mudharabah*, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profit sharing rates, financing to deposit ratio (FDR) and inflation on Islamic banking mudharabah deposits. Public interest in investing their funds as a third party is a factor that plays an important role in the development of Islamic banks, one of which is deposits. This study uses secondary data in the form of BUS financial reports published on the website of Bank Indonesia (BI). The sample in this study was 14 BUS which published their financial reports to BI in the 2020-2021 period. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable amount of Islamic bank profit sharing has a significant effect on mudharabah deposits. The FDR variable has no significant effect on bank deposits. Meanwhile, the inflation variable has no significant effect on bank deposits.

Keywords : Profit Sharing Rate, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflation and *Mudharabah Deposit, Islamic Banking.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, serta mendorong peningkatan aktivitas sektor syariah, termasuk perbankan syariah (Febriani, 2019). Oleh karena itu, bank konvensional saat ini sedang mengembangkan usahanya ke lembaga syariah dan badan usaha syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah perkembangan dan kinerja perbankan syariah yang sangat baik dan akan terus meningkat di perbankan Indonesia.

Hal tersebut dapat ditinjau atas perkembangan beberapa bank yang mengimplementasikan prinsip syariah, baik berbentuk Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah (Jannah, 2017). Berdasarkan data OJK tahun 202, Per November 2020 diperoleh 828 Kantor Cabang (KC), 1523 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 546 Kantor Kas (KK) yang mencakup Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Keberadaan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam sirkulasi kegiatan ekonomi (Sholikha, 2018). Hal ini terbukti dengan posisi perbankan yang menempati posisi strategis karena peran industri perbankan dalam mengembangkan sektor riil perekonomian negara. Eksistensi perbankan sudah menjadi bagian penting dalam aktifitas perekonomian di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim, sehingga hampir tidak ada kegiatan ekonomi penduduk muslim yang tidak berhubungan dengan sistem perbankan nasional (Hamzah, 2009). Berikut hadis tentang bank syariah dan pembiayaan *mudharabah* :

Artinya : *Dari Suhaib bahwa Nabi bersabda: "Tiga hal yang didalamnya ada berkah adalah jual-beli bertempo, ber-qiradl*

(memberikan modal kepada seseorang hasil dibagi dua), dan mencampur gandum dengan sya'ir untuk makanan di rumah, bukan untuk dijual." (Hadist Riwayat Ad-Darimi)

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah merupakan salah satu lembaga yang relatif baru serta memiliki tugas untuk meyakinkan nasabahnya, bahwa bank syariah dapat memberikan keuntungan kepada nasabah tanpa harus menerapkan system bunga dalam bertransaksi melainkan dengan bagi hasil (Umiyati & Syarif, 2019). Di samping perkembangan bank syariah yang pesat ditandai juga dengan jumlah dana dari masyarakat yang meningkat.

Data pertambahan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia per Juni 2020 sampai September 2020. Berdasarkan data OJK tahun 2023, Jumlah DPK per Juni 2020 ialah Rp. 430,21 triliun dan jumlah rekening DPK ialah sebesar 33,77 juta. Instrumen DPK per Juni 2020 terdapat 14,77% giro, 31,93% tabungan, dan 53,30% deposito. Sedangkan per September 2020 mengalami kenaikan yakni jumlah DPK per September 2020 ialah Rp. 460,51 triliun dan jumlah rekening DPK ialah sebesar 35,33 juta. Instrumen DPK per September 2020 terdapat 15,28% giro, 32,31% tabungan, dan 51,85% deposito.

Sejak tahun 1992, pengembangan sistem perbankan di Indonesia menggunakan dua sistem perbankan (*dual banking system*). Pada *dual banking system*, bank dapat melakukan dua kegiatan sekaligus yakni sistem konvensional dan sistem syariah (Rianto et al, 2021). Perbedaan antara keduanya adalah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan operasional. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil (*profit and loss sharing*). Prinsip ini berbeda dengan yang digunakan perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Tabel 1. Daftar Nama Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank	Tahun	Deposito Mudharabah (Juta)	Bagi Hasil (%)	Inflasi (%)	FDR (Juta)
1	Bank Jabar Banten Syariah	2020	1,831	5,76	7,84	93,53
		2021	2,047	4,32	6,59	86,64
2	Bank Bukopin Syariah	2020	2,716	4,74	6,78	93,97
		2021	3,024	4,94	6,54	96,5
3	Bank BCA Syariah	2020	4,453	3,54	5,15	91,0
		2021	4,955	3,75	5,01	81,3
4	Bank BNI Syariah	2020	16,137	5,75	6,43	74,31
		2021	16,177	5,39	6,22	68,79
5	Bank BRI Syariah	2020	19,049	6,13	5,79	80,12
		2021	21,025	6,20	5,78	80,99
6	Bank Syariah Mandiri	2020	25,276	7,28	6,92	75,54
		2021	31,907	6,90	5,80	73,98
7	Bank Maybank Syariah	2020	5,147	4,70	6,02	92,5
		2021	5,872	4,60	6,01	95,6
8	Bank Mega Syariah	2020	19,931	5,26	7,77	88,18
		2021	9,138	3,43	7,34	82,44
9	Bank Muamalat Indonesia	2020	1,637	5,81	5,78	80,52
		2021	1,283	5,35	5,79	74,05
10	Bank Panin Syariah	2020	3,946	5,24	7,19	93,40
		2021	4,146	4,13	6,97	93,48
11	Bank Victoria Syariah	2020	1,653	6,75	6,13	93,90
		2021	1,772	6,62	6,13	84,16
12	BTPN Syariah	2020	7,428	4,67	5,18	95,27
		2021	8,717	4,97	5,98	97,37
13	Bank Aceh Syariah	2020	5,656	6,13	6,57	68,64
		2021	9,803	6,63	6,83	70,82
14	Bank BPD NTB	2020	2,913	6,53	6,17	73,51
		2021	3,776	6,26	6,15	69,84

Sumber : www.ojk.go.id (2023)

Eksistensi bank syariah telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis dinegeri ini, terutama dunia perbankan. Walau masih tergolong baru didunia perbankan, namun bank syariah mampu maju dan berkembang di tengah persaingan yang pelik (Reswari & Abdurahim, 2010). Persaingan ini akan semakin ketat antara bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan hingga agustus 2018 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) saat ini telah mencapai 12 bank. Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 23 unit. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Syariah (BPRS) telah mencapai 154 bank serta total jumlah kantor syariah sebanyak 1,877 kantor (Mahaaba, 2020).

Peningkatan bank syariah dihadapkan dengan kondisi makro lain yaitu inflasi. Inflasi ialah salah satu variabel makroekonomi yang juga akan memengaruhi pengumpulan dana masyarakat. Saat inflasi meningkat, karena bank konvensional memberikan suku bunga yang kompetitif, seringkali masyarakat lebih cenderung menabung di bank konvensional daripada bank syariah, akhirnya menyebabkan penurunan jumlah dana pihak ketiga bank syariah (Muazaroh & Septiarini, 2021).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sabtianto & Yusuf, 2019). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Utami & Muslikhati, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah (Umiyati & Syarif, 2019). Berikut ayat alquran tentang bagi hasil terdapat pada surah An-Nisa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا



Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa ayat 29)

Surat An Nisa ayat 29 menjelaskan tentang larangan memakan harta sesama dengan cara *bathil*, seperti mencuri, merampas, dan *riba*. Umat Islam lantas diperbolehkan mencari harta dari keuntungan yang didapatkan, asalkan kedua belah pihak ikhlas dan ridho.

Inflasi

Salah satu peristiwa modern yang sangat penting dan yang selalu dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Salim & Purnamasari, 2021). Inflasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu :

- a) Inflasi Ringan : < 10 % per tahun
- b) Inflasi Sedang : 10 – 30 % per tahun
- c) Inflasi Berat : 30 -100 % per tahun

d) Hiperinflasi : 2 100 % per tahun

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan.

Financing to deposit ratio juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Liliani & Khairunnisa, 2015).

Deposito Perbankan Syariah

Deposito berjangka atau *time deposit* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Jangka waktu tempo deposit ini pada umumnya adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Deposito perbankan syariah merupakan salah satu produk tabungan dan investasi yang dikelola menggunakan prinsip syariah. Sehingga nasabah pun tidak perlu khawatir untuk memperkuat kondisi finansial dengan tetap menjaga prinsip hidup yang dijalani. Adapun akad yang digunakan pada produk deposito syariah adalah akad *mudharabah*.

Menabung atau mendepositkan uang di bank adalah tindakan yang dianjurkan dalam Islam, karena menabung berarti seorang Muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan

seperti yang tertuang dalam surat al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al-Hasyr ayat 18)

Bank Syariah

Bank syariah atau yang dikenal juga dengan bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadis Nabi. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang lembaga pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya pada tahun 90-an atau tepatnya setelah Undang-undang No. 7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah (Umiyati & Syarif, 2019). Keberadaan bank syariah semakin mapan setelah diundangkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2010 tentang Perbankan Syariah (Liliani & Khairunnisa, 2015).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2019) mengenai Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum

Syariah (BUS) Periode 2014–2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, *financing to deposit ratio* dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan deposito *mudharabah*. Variabel tingkat bagi hasil menunjukkan hubungan positif terhadap jumlah penghimpunan dana deposito *mudharabah*. Namun, variabel *financing to deposit ratio* dan tingkat inflasi mempunyai hubungan yang negatif atau lawan arah terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Alipah dan Wirman (2023) mengenai pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap

Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2020-2021. Sampel yang digunakan sejumlah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2020-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan dari *website* Bank Indonesia yang telah di *publish*. Analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	256.19
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.028
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

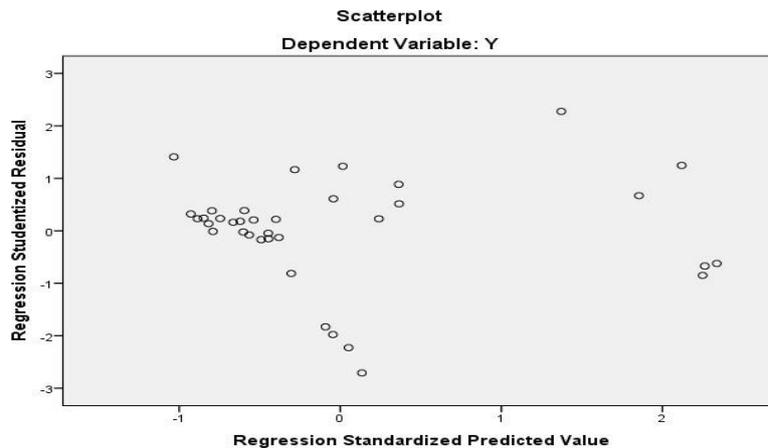
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji ini menunjukkan data terdistribusi normal ataupun memenuhi persyaratan normalitas. Nilai *Asymp. Sig* $0,210 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa

data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Berdasarkan diagram tampilan heterokedastisitas pada model regresi. *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-11973075.250	10323685.100		-1.160	.254		
Bagi Hasil	12.495	.512	.962	24.397	.000	.911	1.098
FDR	967862.397	1540177.854	.028	.628	.534	.695	1.439
Inflasi	-679455.825	276564.775	-.125	-2.457	.019	.544	1.839

Dependent Variable: (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Diperoleh dari tabel di atas, nilai VIF Bagi Hasil sebesar 1,098, nilai VIF FDR 1,439, serta nilai VIF Inflasi 1,839 yang tidak melebihi (<) 10 menunjukkan nilai *tolerance* tidak kurang

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.950 ^a	.903	.892	2712338.37200	1.795

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,795, maka dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ yakni $1,720 < 1,795 < 2,280$, maka disimpulkan tidak adanya autokorelasi positif

atau negatif antar variabel sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11973075.250	10323685.100		-1.160	.254		
Bagi Hasil	12.495	.512	.962	24.397	.000	.911	1.098
FDR	967862.397	1540177.854	.028	.628	.534	.695	1.439
Inflasi	-679455.825	276564.775	-.125	-2.457	.019	.544	1.839

Dependent Variable: (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Menurut hasil tabel diatas *coefficients^a*, dapat diketahui pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -11973075,250 + 12,496X1 + 967862,397X2 - 679455,825X3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah :

- 1) Koefisien variabel bagi hasil (X1) sebesar 12,496 artinya adanya pengaruh positif antara variabel bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*.
- 2) Koefisien variabel FDR (X2) sebesar 967862,397 artinya adanya pengaruh

positif antara variabel FDR terhadap deposito *mudharabah*.

- 3) Koefisien variabel Inflasi(X3) sebesar – 679455,825 artinya adanya pengaruh negatif antara variabel Inflasi terhadap deposito *mudharabah*.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11973075.250	10323685.100		-1.160	.254
Bagi Hasil	12.495	.512	.962	24.397	.000
FDR	967862.397	1540177.854	.028	.628	.534
Inflasi	-679455.825	276564.775	-.125	-2.457	.019

Dependent Variable: (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Pada tabel terlihat bahwa pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah* dengan nilai t hitung > t tabel (24,397 > 2,026) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa variabel TBH berpengaruh positif signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

1. Pada tabel terlihat bahwa pengaruh FDR terhadap Deposito *Mudharabah* dengan nilai t hitung < t tabel (0,628 < 2,026) dan nilai signifikansi sebesar 0,534 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah*

Pada tabel terlihat bahwa pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah* dengan nilai t hitung > t tabel (-2,457 > 2,026) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 <

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

b. Uji Statistik F

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6538007020000000.000	4	1634501755000000.000	167.312	.000b
Residual	361459756300000.000	37	9769182603000.000		
Total	6899466776000000.000	41			

Dependent Variable: (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu 167,312 > 2,63 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau dengan

kata lain bahwa bagi hasil, FDR dan Inflasi secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973a	.948	.942	3125569.165

Dependent Variable: (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0 (2023)

Berdasarkan hasil di atas nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,942 yang berarti variabel deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh Bagi Hasil, FDR dan inflasi. Serta diperoleh angka R sebesar 0,973. Sedangkan sisanya sebesar 0,058 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil mencerminkan tentang simpanan yang ditabung atau didepositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, Kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Dalam penelitian (Farizi & Riduwan, 2016) menyatakan

bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. (Umuri et al., 2019) menyimpulkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika & Widiatmoko, 2022), dimana pada penelitiannya meneliti mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan volume deposito *mudharabah* pada bank syariah. Pada hasil penelitian pengujian parsial atau uji t, menghasilkan variabel Bagi Hasil terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*

dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($24,397 > 2,026$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima. Bagi Hasil TBH memiliki nilai *Pearson Correlation* yaitu $0,969$ maka terdapat korelasi kuat antar variabel. Artinya bagi hasil tinggi maka deposito *mudharabah* tinggi, dan sebaliknya yang berarti jika bagi hasil turun maka deposito *mudharabah* turun.

Pengaruh FDR Terhadap Deposito Mudharabah

Finance to Deposit Ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini menandakan kemampuan likuiditas suatu bank rendah, sehingga kecenderungan nasabah untuk menarik dananya dari bank semakin besar. Tingkat likuiditas memiliki kecenderungan negatif terhadap deposito *mudharabah* (Mahaaba, 2020). Likuiditas ini akan diproksikan dengan *Finance To Deposit ratio (FDR)*. Dalam pengujian parsial (uji t), menghasilkan variabel FDR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah* dengan t hitung $< t$ tabel ($0,628 < 2,026$) dan nilai signifikansi sebesar $0,534 > 0,05$ yang artinya H_2 ditolak. FDR memiliki nilai *Pearson Correlation* $0,179$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel. Artinya jika FDR tinggi maka deposito *mudharabah* tinggi, dan sebaliknya yang berarti jika FDR rendah maka deposito *mudharabah* rendah.

Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Inflasi mencerminkan tentang suatu imbalan jasa yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Salah satu produk tersebut adalah deposito. Bila tingkat suku bunga (inflasi) tinggi maka akan mendorong para nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank konvensional atau mendepositokan dana dengan mengorbankan konsumsi di saat ini, untuk dimanfaatkan di masa yang akan

datang (Rahmatika & Widiatmoko, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh (Farizi & Riduwan, 2016) telah dibuktikan bahwa tingkat suku bunga konvensional memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga bank syariah, serta pada penelitian yang dilakukan oleh (Umuri et al, 2019) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito konvensional. Apabila suku bunga deposito konvensional naik, maka deposito *Mudharabah* akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat suku bunga bank konvensional mengalami penurunan maka nasabah cenderung akan menyimpan dananya pada bank syariah, hal ini dikarenakan nasabah memiliki sifat *profit oriented*. Dengan kata lain tingkat suku bunga konvensional berpengaruh negatif dengan deposito *mudharabah*. Dalam uji t , menghasilkan variabel Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Deposito *Mudharabah* dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-2,457 > 2,026$) dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ yang artinya H_3 diterima. Inflasi memiliki *Pearson Correlation* yaitu $-0,143$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel. Artinya inflasi tinggi maka deposito *mudharabah* rendah, dan sebaliknya yakni jika inflasi rendah maka deposito *mudharabah* tinggi.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian serta pengolahan data yang sudah dilaksanakan memiliki kesimpulan sebagai berikut : Dalam pengujian parsial atau uji t , menghasilkan variabel Bagi Hasil terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Variabel FDR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Variabel Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Sedangkan, hasil pengujian hipotesis secara simultan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Bagi Hasil, FDR, dan Inflasi terhadap Deposito

Mudharabah. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan Bagi Hasil, FDR, dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto., & Firmansyah, anang. 2019. Manajemen Bank Syariah (*Implementansi Teori dan Praktek*). Qiara Media. Surabaya.
- Alipah., & Wirman. 2023. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), p. 36-47.
- Farizi, Fauzan Al., & Riduwan, Akhmad. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4), p. 1-16.
- Febriani, Firda Izzati. 2019. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014–2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), p. 108–118.
- Hamzah, Maulana. 2009. Optimalisasi Peran Dual Banking System Melalui Fungsi Strategis JUB Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan. *La_Riba*, 3(2), p. 197–221.
- Jannah, Lailatul. 2017. Pengaruh inflasi, tingkat bagi hasil, ukuran perusahaan dan Financing Deposit to Ratio (FDR) terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank umum syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Liliani & Khairunnisa. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 2(3), p. 3267.
- Mahaaba, Shoona Kabila. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Provinsi Banten. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), p. 104–129.
- Muazaroh, Anisatun., & Septiarini, Dina Fitriasia. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), p. 64-75.
- Rahmatika, Ida Ayu., & Widiatmoko, Jacobus. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(01), p. 137-147.
- Reswari, Yustitia Agil., & Abdurahim, Ahim. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Dan LQ 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(1), p. 30–141.
- Rianto, Angga., Hendra, Kartika., & Fajri, Rosa Nikmatul. 2021. Pengaruh Inflasi, Tingkat SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia), FDR (Financing to Deposit Ratio), dan NPF (Non-Performing Financing) Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 519-524.
- Sabtatianto, Reandy., & Yusuf, Muhamad.

2019. Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 10(2), p. 169–186.
- Salim, Amir Fadilla., & Purnamasari, Anggun. 2021. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), p. 17–28.
- Sholikha, Akhris Fuadatis. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), p. 1–22.
- Umiyati., & Syarif, Shella Muthya. 2019. Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), p. 45–66.
- Umuri, Khairul., Yani, Endang Ahmad., & Triyanto, Abdi. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016). *JEPS : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), p. 61-83.
- Utami, Myvina Surya Mahardhika., & Muslikhati. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), p. 33–43.